

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN INTENSITAS PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GEN Z DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KEBERLANJUTAN DI KECAMATAN BUKIT INTAN

Veren Novella
Hendarti Tri Setyo Mulyani
Medinal

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrak – Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kecamatan Bukit Intan. Sementara itu, intensitas penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, meskipun memiliki arah hubungan positif. Secara simultan, literasi keuangan dan intensitas penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Gen Z. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,103 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 10,3% variasi perilaku konsumtif, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran digital yang tepat dapat menjadi upaya dalam mendukung ekonomi keberlanjutan yang sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Ekonomi Keberlanjutan, Generasi Z, Intensitas Penggunaan QRIS, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif.

Abstract – The results of the study indicate that partially, financial literacy has a negative and significant effect on the consumptive behavior of Generation Z in Bukit Intan Subdistrict. Meanwhile, the intensity of QRIS usage does not have a significant effect on consumptive behavior, although it shows a positive relationship. Simultaneously, financial literacy and the intensity of QRIS usage have a significant effect on consumptive behavior of Generation Z. The *Adjusted R Square* value of 0.103 indicates that the two variables are able to explain 10.3% of the variation in consumptive behavior, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this study. The results of this study imply that improving financial literacy and the appropriate use of digital payment technologies can contribute to supporting a sustainable economy in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) 12 on responsible consumption and production.

Keywords: Sustainable Economy, Generation Z, Intensity of QRIS Usage, Financial Literacy, Consumptive Behavior.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem keuangan dan transaksi masyarakat. Digitalisasi pembayaran mendorong terciptanya sistem transaksi yang lebih cepat, mudah, dan efisien, sehingga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Inovasi pembayaran digital, termasuk penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), menjadi salah satu pendorong utama peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan yang ditawarkan oleh QRIS telah mengubah cara masyarakat dalam bertransaksi, termasuk Generasi Z (Gen Z) yang sangat cepat dalam menerima teknologi baru. Generasi Z sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital memiliki karakteristik yang sangat adaptif terhadap teknologi. Gen Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012. Namun, kemudahan ini ibarat pisau bermata dua. Kemudahan akses informasi, gaya hidup modern, serta intensitas penggunaan teknologi digital menjadikan Gen Z sebagai pengguna aktif layanan pembayaran digital. Di sisi, akses yang mudah dan cepat berpotensi memicu perubahan pola konsumsi menjadi lebih impulsif (Zahra et al., 2023). Proses pembayaran yang hanya dilakukan dengan memindai (scan) kode tanpa melihat fisik uang seringkali membuat mereka kurang waspada dalam mengeluarkan uang, yang akhirnya memicu perilaku konsumtif. Kecenderungan untuk berbelanja secara berlebihan atau perilaku konsumtif menjadi tantangan bagi generasi muda, karena perilaku konsumtif yang tidak terkontrol terutama jika tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang baik akan menghambat tercapainya ekonomi keberlanjutan. Di Provinsi Bangka Belitung, penggunaan QRIS mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2025, nilai transaksi QRIS mencapai Rp 1,76 triliun dengan 15,3 juta transaksi. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 96,01% (*year on year*) dari sisi nilai transaksi dan 135,3% dari sisi volume transaksi dibandingkan dengan tahun 2024 dengan nilai transaksi sebesar Rp 897,9 miliar dan 6,5 juta kali transaksi. Peningkatan ini didukung oleh jumlah pengguna tahun 2025 yang mencapai 227.538 pengguna, meningkat

7,48% (*year on year*) dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 211.699 pengguna. Salah satu daerah dengan jumlah pengguna QRIS tertinggi di Provinsi Bangka Belitung adalah Kota Pangkalpinang. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS, maka akan semakin meningkat juga tingkat perilaku konsumtif penggunaannya (Apriandari *et al.*, 2025).

Namun, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan nasional sudah mencapai 80,51%, indeks literasi keuangan masih tertinggal di angka 66,46% (OJK, 2025). Selisih angka tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan, dimana kemampuan masyarakat dalam memahami risiko dan manajemen keuangan belum sebanding dengan tingginya akses teknologi yang mereka miliki. Kondisi ini menciptakan risiko pada pola konsumsi, dimana penggunaan QRIS yang terlalu praktis tanpa dibarengi dengan literasi keuangan yang baik dapat memicu perilaku konsumtif. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perilaku konsumtif yang tidak terkontrol dapat menghambat tercapainya ekonomi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Poin 12 yang menekankan pentingnya pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Individu diharapkan mampu mengelola konsumsi secara rasional agar tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan di masa depan. Penelitian sebelumnya memberikan gambaran nyata bahwa kemudahan transaksi pembayaran digital menjadi pemicu meningkatnya belanja secara impulsif. Menurut Zahra *et al.*, (2023), penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriandari *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS juga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada konteks wilayah dan subjek tertentu, serta belum mengkaji peran literasi keuangan secara simultan dengan intensitas penggunaan QRIS dalam memengaruhi perilaku konsumtif Gen Z. Selain itu, kajian yang menempatkan perilaku konsumtif dalam kerangka ekonomi berkelanjutan juga masih terbatas.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menjadi krusial untuk dilakukan mengingat pesatnya perkembangan penggunaan QRIS yang tidak selalu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan pada Gen Z. Kondisi ini berpotensi memengaruhi pola konsumsi impulsif yang berdampak negatif pada keberlanjutan kondisi ekonomi individu dalam jangka panjang. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara bersamaan, khususnya di tingkat daerah, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris sesuai kondisi lokal. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu kecamatan di Kota Pangkalpinang sebagai lokasi penelitian. Kota Pangkalpinang memiliki tingkat penggunaan QRIS paling tinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk menjaga fokus serta keterjangkauan penelitian, ruang lingkup penelitian kemudian dipersempit pada salah satu kecamatan di Kota Pangkalpinang, yaitu Kecamatan Bukit Intan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis

Literasi Keuangan dan Intensitas Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keberlanjutan di Kecamatan Bukit Intan”.

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan intensitas penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut Warren *et al.*, (2014) akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut *America Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi diartikan sebagai aktivitas mencatat, menggolongkan, meringkas, serta menyajikan transaksi-transaksi dalam nilai uang dan menafsirkan hasilnya

Manajemen Keuangan

Menurut Sumardi dan Suharyono (2020, dalam Siswantini *et al.*, 2025) manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, perolehan, dan pengelolaan dana dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan.

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bidang ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi dengan pemahaman mengenai perilaku manusia (Sari, 2018). Fokusnya adalah bagaimana perilaku individu dan kelompok memengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan sebuah teori yang bertujuan untuk menjelaskan atau memprediksi perilaku individu (Safitri, 2024). Selain mempelajari perilaku individu, TPB juga berfokus pada upaya untuk menjelaskan faktor apa saja yang menjadi penentu seseorang dalam bertindak (Arwin *et al.*, 2022). Menurut Ajzen (1991), perilaku individu dipengaruhi secara langsung oleh niat atau *behavioral intention*. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat individu untuk berperilaku, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dan dipublikasikan secara luas pada tahun 1989. TAM dirancang untuk memprediksi bagaimana sistem baru akan diterima dan digunakan, dengan menekankan pada karakteristik sistem yang mendukung keberhasilan implementasi teknologi informasi. Dalam TAM, ada dua faktor yang memengaruhi individu untuk menggunakan suatu sistem. Faktor-faktor tersebut yaitu persepsi manfaat atau *Perceived Usefulness* (PU), yaitu tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya atau memberikan manfaat, serta persepsi kemudahan penggunaan atau *Perceived Ease of Use* (PEOU), yaitu keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan, serta tidak memerlukan usaha yang besar.

Sustainable Development Goals Poin 12 (SDGs 12)

Sustainable Development Goals Poin 12 atau SDGs 12 yang berfokus pada *responsible consumption and production* atau dalam bahasa Indonesia disebut konsumsi dan produksi bertanggung jawab. SDGs poin 12 bertujuan untuk mewujudkan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta berkelanjutan dengan menitikberatkan pada efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengurangan limbah, serta penerapan praktik produksi yang ramah lingkungan.

Literasi Keuangan

OJK (2017), menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Budiasih *et al.*, (2025) literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengatur, dan menentukan keputusan terkait keuangan secara tepat agar tercapai kesejahteraan hidup.

Indikator Literasi Keuangan

Menurut Lusardi & Mitchell (2007) dalam Ramadhani (2019) indikator literasi keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan
Pengetahuan umum mengenai pemahaman dasar individu dalam mengelola keuangan, mulai dari mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan
2. Pengetahuan mengenai manajemen keuangan (*money management*)
Meliputi bagaimana setiap individu dapat mengelola keuangan pribadi mereka, seperti mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan harian/bulanan.
3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi
Tabungan merupakan dana dari pendapatan yang disisihkan dan disimpan untuk digunakan di masa depan. Sedangkan investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau manfaat di masa depan.
4. Pengetahuan mengenai risiko
Artinya kemampuan individu mengenali potensi untung dan rugi dari keputusan finansial.

Intensitas Penggunaan QRIS

Intensitas penggunaan menggambarkan sejauh mana dan seberapa kuat seseorang memanfaatkan suatu fasilitas (Wahyuliarmy dan Sari, 2021). Hal ini dapat diukur melalui durasi waktu penggunaan serta frekuensi pemakaian selama periode tertentu. Menurut Pagini dan Liliyan (2026), intensitas penggunaan mencerminkan tingkat keterlibatan individu dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang, sekaligus menunjukkan konsistensi dan kedalaman partisipasinya.

Indikator Intensitas Penggunaan QRIS

Menurut DeLone & McLean (2003) dalam Pagini dan Liliyan (2026) ada tiga indikator mengenai intensitas, yaitu:

1. Frekuensi penggunaan, yakni seberapa sering individu menggunakan dan memanfaatkan suatu sistem dalam periode waktu tertentu.
2. Ketergantungan pada layanan, merujuk pada sejauh mana individu mengandalkan sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan transaksinya.
3. Variasi atau keluasan penggunaan, yaitu jenis atau cakupan aktivitas yang dilakukan individu menggunakan sistem tersebut.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan tindakan pembelian yang dilakukan secara impulsif tanpa alasan sehingga berpotensi menimbulkan pemborosan dan penggunaan biaya yang tidak efektif (Asisi, 2020). Menurut Safira *et al.*, (2023), perilaku ini terjadi ketika individu secara konsisten menempatkan keinginan di atas kebutuhan, sehingga cenderung berlebihan dalam memenuhi keinginannya.

Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Ramadhani (2019), berikut indikator untuk perilaku konsumtif.

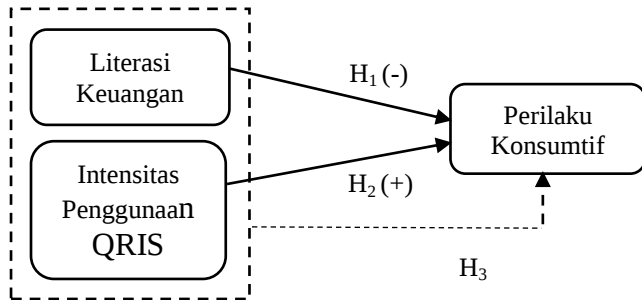
1. Membeli produk karena iming-iming hadiah
2. Membeli produk karena kemasannya menarik
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi
4. Membeli produk atas pertimbangan harga bukan karena berdasarkan manfaat dan kegunaan
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga status
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Ekonomi Keberlanjutan

Ekonomi keberlanjutan adalah sistem ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan jangka panjang dengan menyeimbangkan tiga pilar utama yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Solechah dan Sugito (2023), ekonomi keberlanjutan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka, dengan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bukit Intan. Kecamatan ini dipilih karena memiliki jumlah penduduk Gen Z yang cukup besar dibandingkan beberapa kecamatan lainnya di Kota Pangkalpinang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2026.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yang berusia 17-29 tahun di Kecamatan Bukit Intan, yaitu sebanyak 9.739 jiwa.

Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar responden relevan dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Termasuk Gen Z berusia 17-29 tahun
2. Berdomisili di Kecamatan Bukit Intan
3. Menggunakan QRIS minimal dua kali dalam 1 minggu

Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{9.739}{(9.739) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 98,98$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 98,98 yang kemudian dibulatkan menjadi 100. Dengan demikian,

jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel literasi keuangan, intensitas penggunaan QRIS, dan perilaku konsumtif. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring/online menggunakan platform Google Form kepada 100 responden yang memenuhi kriteria sampel. Jawaban kuesioner yang disebarkan akan diukur menggunakan Skala Likert.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan/pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, intensitas penggunaan QRIS, dan perilaku konsumtif.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson* (korelasi *Pearson Product Moment*) melalui bantuan program SPSS 23. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur suatu variabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu item dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, median, sum, range, skewness dan kurtosis dari setiap variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas dengan ketentuan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi linear berganda biasanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

α = Konstanta

Y = Perilaku Konsumtif

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Intensitas Penggunaan QRIS

e = Error

Uji t

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika hasil uji t memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas X1

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,564	0,361	Valid
X1.2	0,281	0,361	Tidak Valid
X1.3	0,210	0,361	Tidak Valid
X1.4	0,791	0,361	Valid
X1.5	0,726	0,361	Valid
X1.6	0,714	0,361	Valid
X1.7	0,740	0,361	Valid
X1.8	0,759	0,361	Valid
X1.9	0,672	0,361	Valid
X1.10	0,676	0,361	Valid
X1.11	0,548	0,361	Valid
X1.12	0,442	0,361	Valid
X1.13	0,439	0,361	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diatas, semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, kecuali item X1.2 dan X1.3. Item pernyataan yang tidak valid dieliminasi (tidak digunakan) dalam penelitian ini, sedangkan item yang valid tetap digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas X2

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,708	0,361	Valid
X2.2	0,803	0,361	Valid
X2.3	0,864	0,361	Valid
X2.4	0,631	0,361	Valid
X2.5	0,803	0,361	Valid
X2.6	0,792	0,361	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diatas, semua item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Y

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,597	0,361	Valid
Y1.2	0,772	0,361	Valid
Y1.3	0,700	0,361	Valid
Y1.4	0,846	0,361	Valid
Y1.5	0,909	0,361	Valid
Y1.6	0,830	0,361	Valid
Y1.7	0,731	0,361	Valid
Y1.8	0,447	0,361	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3 diatas, semua item pernyataan Y dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X_1)	0,743	Reliabel
2.	Intensitas Penggunaan QRIS (X_2)	0,789	Reliabel
3.	Perilaku Konsumtif (Y)	0,778	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	30	55	46.76	6.105
Intensitas Penggunaan QRIS	100	14	30	25.00	4.309
Perilaku Konsumtif	100	13	40	23.06	6.063
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 5, berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif.

1. Variabel Literasi Keuangan (X_1),

Berdasarkan data dari 100 responden yang menjawab 11 item pernyataan pada variabel literasi keuangan, diperoleh nilai minimum sebesar 30 dan maksimum sebesar 55. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,76 dengan standar deviasi sebesar 6,105. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang kecil, sehingga sebagian besar nilai data berada dekat dengan *mean*. Kondisi ini berarti nilai data pada variabel literasi keuangan kurang bervariasi (homogen).

2. Variabel intensitas penggunaan QRIS (X_2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden yang menjawab 6 item pernyataan, variabel intensitas penggunaan QRIS memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 25 serta standar deviasi sebesar 4,309. Nilai standar deviasi $< mean$ tersebut

menunjukkan bahwa semakin serupa dengan *mean*, artinya data pada variabel X_2 kurang bervariasi.

3. Variabel perilaku konsumtif (Y)

Pada variabel perilaku konsumtif, dari 8 item pernyataan yang dijawab oleh 100 responden diperoleh nilai minimum sebesar 13 dan maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,06 dan standar deviasi sebesar 6,063. Data variabel Y ini juga kurang bervariasi karena memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.91817925
Most Extreme	Absolute	0.078
Extreme Difference	Positive	0.078
s	Negative	-0.045
Test Statistic		0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (*asym. sig*) sebesar 0,136. Nilai signifikansi $0,136 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	0.850	1.177
	Intensitas Penggunaan QRIS	0.850	1.177

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tertera pada Tabel 7, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,850 dan nilai VIF sebesar 1,177 pada masing-masing variabel independen. Nilai *tolerance* $0,850 > 0,10$ dan nilai VIF $1,177 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.614	2.879		0.561	0.576
Literasi Keuangan	0.020	0.062	0.036	0.328	0.743
Intensitas Penggunaan QRIS	0.089	0.087	0.112	1.024	0.309

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 8, masing-masing variable independent memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	27.192	2.997
Literasi Keuangan	-0.216	0.064
Intensitas Penggunaan QRIS	0.238	0.151

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 27,192 - 0,216X_1 + 0,238X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 27,192 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan (X_1) dan intensitas penggunaan QRIS (X_2) dianggap konstan, maka nilai perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar 27,192.
2. Koefisien regresi literasi keuangan (X_1) sebesar -0,216 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X_1 akan menyebabkan penurunan Y sebesar 0,216, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.
3. Koefisien regresi intensitas penggunaan QRIS (X_2) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X_2 akan meningkatkan Y sebesar 0,238, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan searah antara intensitas penggunaan QRIS dan perilaku konsumtif.

Uji t

Tabel 10
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.192	2.997		9.073	0.000
Literasi Keuangan	-0.216	0.064	-0.348	-3.366	0.001
Intensitas Penggunaan QRIS	0.238	0.151	0.169	1.574	0.119

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T untuk variabel X_1 , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel, diketahui nilai t hitung sebesar -3,366 dan t tabel sebesar 1,984. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta nilai t hitung $> t$ tabel ($3,366 > 1,984$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif (Y).
2. Berdasarkan hasil uji T untuk variabel X_2 , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, diketahui nilai t hitung sebesar 1,574 dan t tabel 1,984. Karena nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ serta nilai t hitung $< t$ tabel ($1,574 < 1,984$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan QRIS (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y).

Uji F

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	172.180	2	86.090	6.690	.002 ^b
Residual	1248.285	97	12.869		
Total	1420.466	99			

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Selain itu, jika dilihat dari perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel, diketahui F hitung sebesar 6,690 dan F tabel sebesar 3,09. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ serta F hitung $> F$ tabel, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel literasi keuangan (X_1) dan intensitas penggunaan QRIS (X_2) secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	0.121	0.103	3.587

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 12, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) dan intensitas penggunaan QRIS (X_2) mampu menjelaskan variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 10,3%, sedangkan sisanya sebesar 89,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan. Arah koefisien regresi yang negatif (-0,216) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki Gen Z di Kecamatan Bukit Intan, maka semakin rendah perilaku konsumtif mereka. Sebaliknya, semakin rendah literasi keuangan, maka kecenderungan perilaku konsumtif akan semakin meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat menjadi faktor penting dalam mengendalikan pola konsumsi Gen Z agar tidak berlebihan.

Hasil tersebut mempertegas bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap keputusan keuangan. Dengan demikian, Gen Z di Kecamatan Bukit Intan yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola pengeluaran, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif, tren digital, maupun dorongan pembelian impulsif.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam memperkuat sikap rasional dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) individu sehingga keputusan konsumsi lebih terencana. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Septiyani *et al.*, (2025) dan Saputro *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Selain itu, hasil ini juga memiliki implikasi terhadap ekonomi keberlanjutan, khususnya dalam mendukung tujuan SDGs poin 12 mengenai konsumsi dan produksi

yang bertanggung jawab. Literasi keuangan yang baik mendorong individu untuk melakukan konsumsi secara lebih bijak, efisien, dan terencana, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan pada Gen Z di Kecamatan Bukit Intan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan pola konsumsi yang lebih berkelanjutan.

Pengaruh Intensitas Penggunaan QRIS (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Gen Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya frekuensi atau intensitas penggunaan QRIS tidak secara langsung menentukan apakah seseorang akan berperilaku konsumtif atau tidak. Dengan kata lain, kemudahan dan kepraktisan teknologi pembayaran digital belum tentu mendorong individu untuk melakukan konsumsi berlebihan.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), intensitas penggunaan QRIS berkaitan dengan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Dengan kemudahan dan manfaat yang ditawarkan QRIS, Gen Z di Kecamatan Bukit Intan dapat menggunakan QRIS untuk berbagai jenis transaksi mulai dari belanja makanan, minuman, transportasi, dsb. Gen Z dapat menggunakan QRIS secara intens karena merasa sistem tersebut praktis dan efisien, namun penggunaan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan perilaku konsumtif. Artinya, QRIS lebih berperan sebagai alat transaksi daripada sebagai pemicu utama perilaku konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilani dan Kusuma (2024), yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian Meilani dan Kusuma mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS hanya terjadi saat ada kebutuhan transaksi, sehingga kemudahannya tidak langsung memengaruhi tingkat konsumsi dan tidak serta-merta berdampak negatif pada perilaku konsumtif Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif. Faktor lain seperti gaya hidup, kontrol diri, serta literasi keuangan juga turut berperan dalam membentuk perilaku konsumtif.

Jika dikaitkan dengan konsep ekonomi keberlanjutan, khususnya dalam Sustainable Development Goals (SDGs) poin 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, temuan ini memberikan implikasi yang cukup positif. Tidak signifikannya pengaruh intensitas penggunaan QRIS menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital tidak selalu bertentangan dengan prinsip keberlanjutan. Artinya, digitalisasi sistem pembayaran seperti QRIS masih dapat sejalan dengan upaya menciptakan pola konsumsi yang bijak, selama individu mampu mengontrol perilakunya.

Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mencapai konsumsi yang berkelanjutan bukan terletak pada penggunaan teknologinya, melainkan pada bagaimana individu mengelola perilaku konsumsinya. Meskipun QRIS memberikan kemudahan yang berpotensi meningkatkan frekuensi transaksi, tanpa adanya dorongan dari faktor internal seperti rendahnya kontrol diri atau literasi

keuangan, perilaku konsumtif tidak akan meningkat secara signifikan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Gen Z di Kecamatan Bukit Intan telah menjadikan penggunaan QRIS sebagai bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari, sehingga tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang mendorong perilaku impulsif. QRIS lebih berfungsi sebagai alat pembayaran, bukan sebagai pendorong utama dalam keputusan pembelian. Selain itu, adanya kesadaran atau kontrol diri dalam mengelola keuangan juga dapat menekan kecenderungan perilaku konsumtif meskipun intensitas penggunaan QRIS tinggi.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Intensitas Penggunaan QRIS (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Gen Z di Kecamatan Bukit Intan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan intensitas penggunaan QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa perilaku konsumtif Gen Z tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara literasi keuangan dan intensitas penggunaan QRIS.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji t sebelumnya diketahui bahwa intensitas penggunaan QRIS tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital yang ditawarkan QRIS tidak secara langsung mendorong perilaku konsumtif. Dengan kata lain, penggunaan QRIS tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku konsumtif tanpa adanya faktor lain yang mendukung, seperti literasi keuangan.

Ketika dikombinasikan dengan literasi keuangan, intensitas penggunaan QRIS tetap memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor pengendali dalam menentukan bagaimana individu merespons kemudahan transaksi tersebut. Gen Z dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, meskipun memiliki akses transaksi yang cepat dan praktis melalui QRIS.

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui komponen sikap, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan mencerminkan sikap individu terhadap perilaku konsumsi, dimana individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki pandangan yang lebih bijak terhadap penggunaan uang. Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumtifnya. Sementara itu, intensitas penggunaan QRIS lebih merepresentasikan faktor kemudahan atau fasilitas yang dapat memengaruhi niat berperilaku, namun tidak selalu menentukan tindakan secara langsung tanpa adanya kontrol diri. Oleh karena itu, perilaku konsumtif terbentuk dari interaksi antara kemudahan teknologi dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafidz dan Mulyadi (2026) yang menyatakan bahwa *digital payment QRIS*, *cashless society* dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan

dan intensitas penggunaan QRIS secara konsisten berperan dalam memengaruhi perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan upaya mendukung ekonomi keberlanjutan, khususnya pada tujuan SDGs 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut karena mendorong penggunaan sumber daya secara berlebihan. Namun, literasi keuangan yang baik dapat mendorong individu untuk lebih bijak dalam konsumsi, sehingga mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Sementara itu, penggunaan teknologi seperti QRIS perlu diimbangi dengan kesadaran finansial agar justru tidak meningkatkan pola konsumsi yang tidak terkendali.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Gen Z, maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya. Sementara itu, Intensitas Penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan. Meskipun memiliki arah hubungan yang positif, intensitas penggunaan QRIS tidak secara langsung memengaruhi perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan QRIS oleh Gen Z di Kecamatan Bukit Intan digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan, bukan sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku konsumtif. Secara simultan, literasi keuangan dan intensitas penggunaan QRIS berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Kecamatan Bukit Intan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kombinasi antara literasi keuangan dan kemudahan teknologi pembayaran digital.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gen Z
Diharapkan Gen Z dapat meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Meskipun kemudahan transaksi melalui QRIS semakin meningkat, individu tetap perlu memiliki kontrol diri agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.
2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait
Diharapkan dapat meningkatkan program edukasi literasi keuangan, khususnya bagi generasi muda. Edukasi ini penting untuk membentuk perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal konsumsi yang bijak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif Gen Z. Selain itu, penelitian dapat dilakukan

pada wilayah yang lebih luas atau kelompok responden yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asisi, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pangaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Ajzen, I. (2020). *The Theory of Planned Behaviour: Frequently Asked Questions*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/hbe2.195>
- Apriandari, M., Asmiftah, N., Rachmawati, N., Hartono, N. R., Zaeni, N., & Masri, I. (2025). Pengaruh Pembayaran Digital QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Di Universitas Pancasila. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(3), 11–30.
- Budiasih, Y., Apriliani, R., Setiawati, S., Widana, I. D. K. K., & Prakoso, T. (2025). *Literasi Keuangan Siswa di Era Digital* (W. Yuliani (Ed.)). CV Dunia Penerbitan Buku. <https://share.google/2gxPIbEvaWQsgSqCk>
- Earth Changers. (2025). *Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan (SDGs 12)*. Changers Earth. <https://share.google/d4tgRMhHBrJr30dFg>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidz, F. I., & Mulyadi. (2026). Pengaruh Digital Payment QRIS , Cashless Society Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Ge Z Di Wilayah Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(01), 78–84.
- Masnoni, Judijanto, L., Moi, M. O. V, Amyulianthy, R., Asmara, R. Y., Abdullah, S., Nainggolan, C. D., Widiastuty, E., Handajani, L., Sanjaya, P. S., Indayani, Utami, W., Sutandi, S., & Febrianto, R. (2024). *Teori Akuntansi* (Sepriano (Ed.)). PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://share.google/2lI6n4EiElc8Y5xlg>
- Meilani, I. G. A. R., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z di Kota Denpasar*. 5(April), 1–10.
- OJK. (2025). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. OJK. <https://share.google/sNAzIgIbzNrcADTy0>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL_SEOJK_30_-_Literasi_Keuangan.pdf
- Pagini, A. E., & Liliyan, A. (2026). *Pengaruh aksesibilitas dan intensitas QRIS terhadap preferensi pembayaran digital Generasi Z di Surakarta*. 6(1).
- Ramadhani, R. H. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. <https://share.google/6AQYF4sBzpWzEH5ZO>
- Saputro, A. Y., Nurwati, S., Evangelion, E., Beatrika, J., Efrandi, R., Berlianti, S., & Margaretha, Y. (2025). *Pengaruh E-Commerce, Life Style, Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Palangka Raya*. 4 No.6. <https://share.google/j5CDff3GoaFICfQ0h>
- Sari, R. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. CV Andi Offset. <https://share.google/c8aC0kE21MmntNuTK>
- Septiyani, N., Wediawati, B., & Solikhin, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Digital Payment terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *The Journal of Business and Management*, 8(2), 299–313.
- Siswantini, T., Resti, A. A., Aziz, A., Nugroho, L., Abdullah, Puspitasari, D., Zulfikar, R., Trisnawati, N. L. D. E., Cahyadiana, W., & Angreyani, A. D. (2025). *Manajemen Keuangan*. Widina Media Utama. <https://share.google/fnmYv3XqHZ1AxU7J6>
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (Ed.)). ALFABETA.
- Tantra, N. A. D., & Takarini, N. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna M-Banking BCA Di Surabaya: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Fintech Sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 9(3), 1–12.
- Tempo.co. (2026). *Penggunaan QRIS di Bangka Belitung Capai 15,3 Juta Transaksi*. Tempo.Co.
- Sugiarti, T. (2023). *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan TAM* (S. Muhlis (Ed.)). CV Adanu Abimata. <https://share.google/XEjLzy2C2KC5n3EAQ>
- United Nations. (n.d.). *Tujuan 12 Memastikan Pola Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan*. United Nations. <https://share.google/09dxEOIHVhAmYn0iu>
- Yemima, A., Nadela, F. V., Hayani, Fauzar, M., & Umar, A. T. (2025). *Pengaruh Kemudahan Pembayaran QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif dan Intensitas Transaksi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*. 1(3), 474–482. <https://doi.org/10.70742/asoc.v1i3.226>
- Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatuloh, D. S. (2023). *Pengaruh Digital Payment QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 6.